



Muslimat NU Program in Improving Economic Empowerment of Jayasakti Village Community Anak Tuha Central Lampung

Silvi Fitri Wulandari¹, Soimah²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul 'Ulum Lampung Tengah; e-mail. silvifitrich@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung; e-mail. soimah@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Muslimat NU;
Women's Empowerment;
Community Development

Article history:

Received 2025-01-04

Revised 2025-02-15

Accepted 2025-04-11

ABSTRACT

Muslimat NU is a women's organization under the auspices of Nahdlatul Ulama (NU), functioning as an autonomous body. Led by Muslim women, this organization aims to foster individuals and communities that are devout, intelligent, morally upright, and capable of leading peaceful, just, and prosperous lives. This study aims to analyze the empowerment of women through the Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) organization in Kampung Jayasakti, Anak Tuha, Lampung Tengah. The focus of the research is on the role of Muslimat NU in supporting women's empowerment in economic and socio-religious fields, the supporting and inhibiting factors influencing the empowerment process, as well as the impacts on the community. The approach employed in this study is qualitative, using data collection techniques such as in-depth interviews, direct observation, and documentation. The findings indicate that the programs implemented by Muslimat NU play a significant role in enhancing economic empowerment, self-awareness, capacity, and participation of women in various socio-economic and religious activities. The success of this empowerment is supported by the organization's economic stability and the commitment of religious leaders and administrators. However, challenges remain in implementing these programs, including a lack of program innovation and member participation. The study concludes that women's economic empowerment through Muslimat NU in Kampung Jayasakti contributes to improving the independence and quality of life of the community. Therefore, Muslimat NU administrators must continue to innovate in enhancing empowerment strategies, while encouraging the community to be more actively involved in supporting the programs implemented.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Silvi Fitri Wulandari

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul 'Ulum Lampung Tengah; e-mail. silvifitrich@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran besar dalam memajukan sebuah bangsa dan menjadi sarana penting bagi kemajuan nasional. Masyarakat yang berpendidikan akan menciptakan iklim pendidikan yang

berkualitas, yang secara bertahap akan menghasilkan kemandirian.¹ Perempuan dipandang sebagai potensi bangsa yang perlu mendapatkan perhatian demi mencapai pembangunan yang berkeadilan gender.² Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan, terutama di daerah pedesaan yang sering kali menghadapi berbagai tantangan ekonomi, sosial, dan budaya. Fokus utama dari pemberdayaan adalah kemandirian, sehingga perempuan tidak bergantung pada laki-laki. Faktor-faktor utama yang menyebabkan ketidakberdayaan perempuan antara lain adalah kebodohan.³

Di Indonesia, organisasi berbasis komunitas seperti Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) memainkan peran krusial dalam memberdayakan perempuan dan mendukung mereka untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan, Muslimat NU mampu membantu perempuan untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kemandirian mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak positif bagi keluarga dan komunitas.⁴ Sebagai organisasi Islam berbasis *Ahlussunnah wal Jama'ah*, NU telah menunjukkan peran signifikan dalam menjaga harmoni masyarakat Indonesia. Salah satu badan otonomnya yang sangat penting adalah Muslimat NU, sebuah organisasi perempuan yang memiliki misi untuk memberdayakan perempuan Muslim di berbagai bidang, seperti keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi.⁵ Kampung Jayasakti, yang terletak di Kecamatan Anak Tuha, Lampung Tengah, merupakan salah satu daerah yang memerlukan perhatian dalam upaya pemberdayaan perempuan. Di wilayah ini, banyak perempuan yang belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan ekonomi yang produktif, sehingga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya Muslimat NU, diharapkan perempuan di Kampung Jayasakti dapat lebih berdaya, mandiri secara ekonomi, dan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial serta keagamaan.

Penelitian mengenai pemberdayaan perempuan melalui organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Shafa Haizatul 'Izza mengenai upaya Muslimat Ranting dalam meningkatkan nilai sosial religius anggota melalui kegiatan keagamaan.⁶ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai sosial religius anggota Muslimat dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti banjari, di mana ibu-ibu Muslimat melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan memuji Allah SWT. Dari aspek sosial, terlihat peningkatan kepedulian sosial ibu-ibu, seperti dalam kegiatan membersihkan masjid dan menyiapkan peralatan seperti tikar dan alat-alat banjari. Meskipun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memberdayakan perempuan, penelitian ini berbeda dengan penelitian saat ini, karena penelitian saat ini selain membahas pemberdayaan perempuan dalam bidang

¹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Remaja Rosdakarya, 2002), <https://books.google.co.id/books?id=OvioAAAACAAJ>.

² Angelia E Manembu, "Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)," *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 7, no. 1 (2018).

³ Eliza Rahma Ulinuha, "Peranan Muslimat Dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Bidang Sosial Keagamaan Di Desa Papungan Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi" (IAIN Ponorogo, 2023).

⁴ Andi Nur Aini, "Partisipasi PC Fatayat NU (Nahdatul Ulama) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kota Parepare" (IAIN Parepare, 2024).

⁵ Tasya Aulia Damayanti, "Peran Organisasi Fatayat NU Dalam Penyebaran Islam Di Indonesia," *Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam* 4, no. 1 (2024): 33–39.

⁶ Shafa Haizatul 'Izza, "Upaya Muslimat Ranting Carat Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Religius Anggota Melalui Kegiatan Keagamaan," 2021, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15113/>.

keagamaan, juga membahas bagaimana perempuan bisa memberdayakan ekonomi melalui organisasi Muslimat NU di Kampung Jayasakti ini.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fursatul Faroh dengan Subjek penelitian adalah seluruh anggota Fatayat NU, termasuk pengurus Fatayat NU di Desa Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.⁷ Penelitian ini berfokus pada peran strategis yang dimainkan oleh organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) dalam memberdayakan perempuan, khususnya dalam aspek sosial dan keagamaan, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keterlibatan perempuan dalam organisasi tersebut. Hasil temuan menunjukkan bahwa kehadiran Fatayat NU di Desa Dadapan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan perempuan di wilayah tersebut. Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial seperti pengajian rutin Al-Barzanji, tadarus Al-Qur'an, pembacaan Yasin (Yasinan), peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Harlah NU, organisasi ini berhasil menciptakan ruang pembelajaran dan pemberdayaan yang inklusif bagi para anggotanya.

Partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga memperluas wawasan keagamaan serta memperkuat kesadaran syariat Islam di kalangan perempuan. Selain itu, kegiatan-kegiatan ini turut melatih keterampilan berbicara di depan umum, meningkatkan rasa percaya diri, serta menjadi sarana positif dalam mengisi waktu luang. Yang tak kalah penting, terbentuknya ikatan persaudaraan yang erat antaranggota menciptakan solidaritas sosial yang kuat dalam komunitas. Walaupun secara umum kegiatan berjalan dengan cukup lancar berkat dukungan berbagai pihak dan semangat dari para anggota, terdapat beberapa hambatan yang masih menjadi tantangan. Di antaranya adalah peran kodrati perempuan yang sering kali membatasi ruang gerak mereka, serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan. Keterbatasan fasilitas ini berdampak pada terbatasnya kontribusi Fatayat NU dalam menjangkau lebih banyak perempuan dan memperluas cakupan program yang ditawarkan. Hal ini menjadi catatan penting bagi keberlanjutan dan pengembangan organisasi ke depannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eliza Rahma Ulinnuha dan Zeni Murtafiati Mizani yang bertujuan untuk mengetahui peranan muslimat Nahdhatul Ulama Desa Papungan dalam pemberdayaan perempuan pada bidang sosial keagamaan.⁸ Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peranan Muslimat Nahdlatul Ulama dalam pemberdayaan perempuan diwujudkan melalui kegiatan keagamaan seperti yasinan, tadarus Al-Qur'an, banjari Al-Barzanji, dan pengajian, yang berfungsi sebagai sarana pendidikan, pembinaan, pelatihan, dan pengarahan. Pemberdayaan ini didukung oleh faktor eksternal seperti dukungan kepala desa, semangat partisipasi anggota, serta tersedianya sarana dan prasarana, meskipun masih terdapat hambatan berupa kurangnya motivasi, kedisiplinan waktu, perbedaan latar belakang, serta kondisi lingkungan. Dampak gerakan ini terlihat dalam tiga aspek utama: secara ruhaniyah meningkatkan keimanan dan kemampuan membaca Al-Qur'an; secara intelektual memperluas pengetahuan serta mengasah bakat

⁷ Fustatul Faroh, "PERAN FATAYAT NU DALAM PEMBINAAN PEREMPUAN DI BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN (Studi Di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 01, no. 01 (2017): 5–24, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%20.pdf).

⁸ Eliza Rahma Ulinnuha and Zeni Murtafiati Mizani, "Peranan Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Bidang Sosial Keagamaan," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 113–29.

dalam seni banjari dan Al-Barjanji; dan secara ekonomi memberikan tambahan penghasilan melalui honorarium dari kegiatan hadroh dan memimpin yasinan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan khazanah keilmuan, khususnya di bidang studi pemberdayaan perempuan dan pembangunan masyarakat. Temuan-temuan yang dihasilkan tidak hanya diharapkan mampu memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan landasan empiris bagi perumusan kebijakan dan strategi implementatif yang lebih efektif dalam konteks pemberdayaan ekonomi perempuan, baik di tingkat lokal maupun regional.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang relevan bagi para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, serta komunitas lokal lainnya, dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pemberdayaan yang responsif terhadap kebutuhan perempuan. Dengan demikian, penelitian ini juga memiliki potensi kontribusi praktis dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas melalui pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Program Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan di Kampung Jayasakti. Fokus kajian mencakup identifikasi jenis-jenis program yang diimplementasikan, analisis terhadap faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program, serta evaluasi terhadap dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, guna memperoleh pemahaman yang holistik dan mendalam terkait dinamika pemberdayaan ekonomi perempuan dalam konteks lokal.

2. METHODS

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dipilih untuk memahami fenomena pemberdayaan perempuan melalui organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Kampung Jayasakti, Anak Tuha, Lampung Tengah dalam kesehariannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengalaman, persepsi, dan partisipasi perempuan dalam program yang dilaksanakan oleh Muslimat NU di kampung Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah. Pokok bahasan penelitian mencakup peran Muslimat NU di kampung Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah dalam pemberdayaan ekonomi, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta dampak yang dihasilkan terhadap masyarakat, khususnya perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Jayasakti, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah, pada 21 Agustus 2024 hingga bulan November 2024. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan ketua Muslimat NU di Kampung Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah untuk mengetahui bagaimana perkembangan program dan keadaan organisasi Muslimat NU di Kampung Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan anggota Muslimat NU Kampung Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah untuk mengetahui bagaimana tugas anggota Muslimat NU Kampung Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi serta dinamika kerja sama yang terjadi dalam proses kegiatan yang diadakan oleh Muslimat NU. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat, guna memperoleh informasi langsung mengenai peran dan pengalaman mereka dalam konteks kerja sama

tersebut.⁹ Adapun dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data tertulis dan arsip lain yang dapat memperkuat temuan penelitian.¹⁰

Proses analisis data menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan inti. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu penyaringan dan penyederhanaan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar lebih fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.¹¹ Tahap kedua adalah penyajian data, yang dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk naratif, tabel, atau visualisasi grafis guna mempermudah proses interpretasi.¹² Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menginterpretasikan pola-pola dan keterkaitan antar data untuk merumuskan temuan yang valid.¹³

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan empat kriteria validitas, yaitu kredibilitas dijaga melalui teknik triangulasi, yakni dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Transferabilitas dicapai melalui penyajian deskripsi konteks yang rinci agar temuan penelitian dapat diaplikasikan dalam konteks yang serupa. Dependabilitas diuji dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil telah dilakukan secara sistematis dan dapat diulang. Sedangkan konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi hasil penelitian didasarkan sepenuhnya pada data empiris yang dikumpulkan, bukan pada opini atau subjektivitas peneliti.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Jenis Program	Tujuan Utama	Bentuk Kegiatan	Dampak yang Dirasakan
Koperasi Simpan Pinjam	Memberikan akses permodalan bagi anggota	Simpanan wajib, pinjaman modal, pembagian SHU	Membantu kebutuhan ekonomi darurat dan usaha mikro anggota
Penjualan Jilbab dan Aksesoris	Meningkatkan pendapatan organisasi dan anggota	Penjualan produk Muslimat seperti jilbab dan bros	Tambahan pemasukan, memperkuat identitas keanggotaan
Kelompok Wanita Tani (KWT)	Meningkatkan keterampilan dan ketahanan pangan	Budidaya tanaman secara kolektif, hasil panen dijual	Meningkatkan pendapatan dan semangat gotong royong

⁹ Muh Asharif Suleman, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Experiential Learning," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1530–38.

¹⁰ Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 31–37.

¹¹ Prio Utomo, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19.

¹² W Creswell, "4.2. Karakteristik Penelitian Kualitatif," *Metode Penelitian Kualitatif* 45 (2024).

¹³ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017).

Program Keagamaan	Meningkatkan spiritualitas dan ukhuwah	Pengajian rutin, yasinan, simaan Al-Qur'an	Menguatkan ikatan keagamaan dan sosial antar anggota
Santunan dan Penggalangan Dana	Menumbuhkan solidaritas sosial	Santunan anak yatim, iuran bulanan, donasi sosial	Meringankan beban masyarakat kurang mampu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Muslimat NU, Ibu Indasah, serta observasi langsung di lapangan, ditemukan bahwa program-program yang dijalankan belum sepenuhnya terstruktur, namun tetap memiliki kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar. Program koperasi simpan pinjam Assakinah, misalnya, masih berjalan dalam skala terbatas, tetapi menunjukkan peran penting dalam menyediakan akses finansial bagi anggota. Selain itu, upaya penjualan jilbab dan aksesoris menjadi langkah strategis dalam menguatkan kemandirian ekonomi organisasi, meskipun pelaksanaannya masih insidental. Program Kelompok Wanita Tani menjadi salah satu wujud nyata kolaborasi antara inisiatif Muslimat NU dan kebijakan pemerintah desa. Kegiatan ini tidak hanya mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan, tetapi juga mendukung ketahanan pangan lokal. Hasil panen dijual dan keuntungan dibagi secara adil, yang memperlihatkan praktik ekonomi berbasis kolektif dan kesetaraan gender. Dalam bidang keagamaan, kegiatan seperti pengajian, yasinan, dan simaan Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendekatan dakwah Muslimat NU dilakukan melalui integrasi metode lisan dan tindakan nyata. Program santunan kepada anak yatim dan penggalangan dana menjadi bukti bahwa aspek spiritualitas selalu dikaitkan dengan kepedulian sosial. Namun, tantangan masih dihadapi, terutama dalam hal sinergi program keorganisasian dengan unit usaha seperti koperasi dan KWT. Belum adanya sistem koordinasi yang solid antara struktur organisasi dan pelaksana program mengakibatkan efektivitas kegiatan masih bergantung pada individu atau kelompok terbatas. Untuk itu, dibutuhkan penguatan tata kelola program berbasis kolaboratif dan integratif agar kebermanfaatannya semakin luas.

Peran Muslimat NU dalam Pemberdayaan Ekonomi perempuan

Muslimat NU adalah salah satu organisasi perempuan di kalangan Nahdliyin yang menjadikan *Nahdlatul Ulama* (NU) sebagai organisasi induk.¹⁴ Muslimat NU merupakan gerakan keagamaan yang dipimpin oleh perempuan-perempuan Muslim sebagai bagian dari badan otonom NU, dengan tujuan untuk turut serta membangun dan mengembangkan individu serta masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia, tenteram, adil, dan sejahtera. Oleh karena itu, dalam struktur organisasinya, Muslimat NU menganut prinsip-prinsip yang sejalan dengan NU, yaitu menjunjung tinggi doktrin toleransi, bersikap akomodatif, dan berupaya memperjuangkan tradisi pemahaman ajaran Islam yang selaras dengan budaya Indonesia. Dengan kata lain, NU menetapkan dirinya sebagai penjaga tradisi dengan mempertahankan faham *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*.¹⁵ Muslimat Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang menyerupai gerakan sosial

¹⁴ Hairun Nisa, "Peran Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Melalui Khotmil Qur'an Di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2022).

¹⁵ Fathurin Zen, "NU Politik: Analisis Wacana Media," (No Title), 2004.

yang secara khusus ditujukan untuk kaum ibu.¹⁶ Dengan landasan keislaman yang kuat, Muslimat NU berupaya memberdayakan anggotanya melalui berbagai kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Tujuannya adalah untuk menciptakan perempuan Muslim yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan.

Program pemberdayaan ekonomi yang diimplementasikan oleh Muslimat NU di Kampung Jayasakti menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kemandirian finansial perempuan. Melalui pelatihan keterampilan dan peningkatan akses terhadap sumber daya, banyak perempuan yang berhasil memulai usaha dan meningkatkan pendapatan mereka. Salah satu program unggulan adalah pembentukan kelompok usaha yang memungkinkan perempuan untuk berkolaborasi dan saling mendukung, menciptakan jaringan yang kuat serta berbagi pengetahuan.

Namun, meskipun ada pencapaian yang diraih, masih ada tantangan dalam mengoptimalkan partisipasi anggota dalam program. Beberapa perempuan merasa terhambat oleh waktu dan tanggung jawab domestik yang membatasi keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dalam pelaksanaan program, agar lebih dapat diakses oleh seluruh anggota. Dari konteks inilah muncul urgensi akan peran strategis perempuan, khususnya melalui organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama (Muslimat NU), dalam merancang dan melaksanakan program-program yang unggul, progresif, serta berkelanjutan. Peran perempuan dalam organisasi ini tidak hanya bersifat simbolis, melainkan merupakan agen perubahan yang berkontribusi secara aktif dalam peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Melalui berbagai inisiatif yang digagas oleh Muslimat NU, perempuan didorong untuk menjadi pelopor dalam pengembangan kapasitas ekonomi keluarga dan komunitas, sehingga tercipta kemandirian ekonomi yang berdampak luas terhadap kesejahteraan sosial.

Faktor Pendukung Pemberdayaan ekonomi dan perempuan

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor krusial yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi program pemberdayaan perempuan yang diinisiasi oleh organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama (Muslimat NU). Salah satu temuan utama menunjukkan bahwa dukungan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama merupakan elemen esensial dalam mendorong keterlibatan perempuan secara aktif dalam berbagai program yang dijalankan. Para tokoh ini tidak hanya memberikan legitimasi sosial dan religius terhadap program, tetapi juga memainkan peran sebagai fasilitator sosial yang mampu membangun kepercayaan serta membuka ruang partisipatif di tingkat komunitas. Dengan adanya dukungan moral yang kuat dari tokoh-tokoh berpengaruh, masyarakat menjadi lebih terbuka dan responsif terhadap inisiatif pemberdayaan yang ditawarkan.

Selain itu, tingkat partisipasi aktif dari anggota organisasi, khususnya para perempuan yang terlibat langsung dalam kegiatan, menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas program. Keterlibatan ini mencerminkan adanya rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama atas keberhasilan program, yang pada gilirannya memperkuat keberlanjutan dan relevansi kegiatan pemberdayaan terhadap kebutuhan nyata masyarakat. Partisipasi aktif juga memfasilitasi proses pertukaran pengetahuan, peningkatan kapasitas individu, serta pembentukan jejaring sosial yang mendukung produktivitas kolektif. Selanjutnya, aspek kolaboratif menjadi pilar penting dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan. Muslimat NU menjalin kemitraan strategis dengan

¹⁶ A Fatikhul Amin Abdullah, "MUSLIMAT NU DALAM PENGUATAN PERAN PEREMPUAN INDONESIA TAHUN 1946-19741," *Membangun Masyarakat at Kampus Yang Berpaham A Hlussunnah Waljamaah*, n.d., 20.

berbagai pihak, baik dari sektor pemerintahan maupun swasta. Bentuk kolaborasi ini mencakup dukungan teknis, pelatihan, penyediaan sumber daya, hingga bantuan finansial yang memungkinkan program berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Sinergi lintas sektor ini menciptakan ekosistem pemberdayaan yang lebih inklusif dan responsif terhadap tantangan-tantangan struktural yang dihadapi perempuan, khususnya dalam ranah sosial-ekonomi. Dengan demikian, keberhasilan program pemberdayaan perempuan oleh Muslimat NU tidak dapat dilepaskan dari integrasi antara dukungan kultural dan struktural. Keberadaan tokoh masyarakat sebagai agen legitimasi sosial, keterlibatan aktif anggota sebagai subjek perubahan, serta kemitraan multisektor sebagai sumber daya pendukung, secara kolektif membentuk fondasi kokoh bagi terciptanya lingkungan yang kondusif bagi transformasi peran perempuan dalam pembangunan masyarakat.

Tantangan dalam Program Pemberdayaan

Meskipun penelitian ini menunjukkan adanya dukungan institusional dan sosial terhadap pelaksanaan program pemberdayaan perempuan yang dijalankan Muslimat NU di Kampung Jayasakti, sejumlah tantangan struktural dan teknis masih menghambat efektivitas dan keberlanjutan program tersebut. Tantangan paling menonjol adalah kurangnya diversifikasi program dan minimnya inovasi dalam desain kegiatan. Hal ini tercermin dari pernyataan beberapa anggota bahwa materi dan metode pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya kontekstual dengan kebutuhan aktual mereka. Program seperti koperasi simpan pinjam dan penjualan aksesoris cenderung bersifat rutin tanpa pengembangan strategi yang menjawab dinamika ekonomi masyarakat lokal. Analisis dari hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan waktu perempuan akibat beban kerja domestik yang tinggi juga menjadi kendala signifikan. Rata-rata perempuan di Kampung Jayasakti menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan, sehingga waktu luang mereka untuk mengikuti kegiatan sangat terbatas. Hal ini menyebabkan turunnya tingkat partisipasi dan konsistensi keikutsertaan dalam kegiatan pemberdayaan.

Merespons permasalahan tersebut, rekomendasi berbasis data perlu diformulasikan secara strategis. Pertama, dilakukan survei kebutuhan anggota (*need assessment*) secara berkala, guna mengidentifikasi prioritas dan minat yang berkembang di masyarakat. Survei ini dapat menggunakan kuesioner sederhana dan wawancara kelompok untuk menggali aspirasi perempuan dalam hal keterampilan, ekonomi, serta dukungan sosial yang mereka perlukan. Kedua, reposisi waktu pelaksanaan program menjadi lebih fleksibel dan partisipatif. Kegiatan pemberdayaan disarankan untuk dijadwalkan pada waktu-waktu dengan beban domestik rendah, seperti sore hari, malam, atau akhir pekan. Hasil evaluasi lapangan menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu berbanding lurus dengan kenaikan tingkat partisipasi—sebuah bukti bahwa penyesuaian jadwal menjadi langkah strategis yang berlandaskan data. Ketiga, perlunya dukungan struktural berupa layanan pendampingan domestik, seperti penitipan anak dan bantuan logistik ringan saat kegiatan berlangsung. Ini merupakan solusi praktis yang relevan dengan konteks sosial masyarakat pedesaan dan telah terbukti meningkatkan keterlibatan perempuan dalam program sejenis di wilayah lain.

Terakhir, program yang ditawarkan harus didesain tidak hanya bersifat ekonomi produktif, tetapi juga mencakup aspek literasi digital, pelatihan kepemimpinan perempuan, dan pendidikan keluarga berbasis nilai keislaman. Hal ini penting agar pemberdayaan tidak semata-mata dilihat sebagai kegiatan ekonomi, tetapi sebagai sarana membangun kesadaran kritis, keberdayaan sosial, dan kemandirian jangka panjang. Dengan demikian, efektivitas program pemberdayaan perempuan sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan evaluasi partisipatif, desain program yang responsif, dan penyesuaian struktural terhadap realitas sosial perempuan. Transformasi program

ke arah yang lebih adaptif dan berkelanjutan menjadi kunci agar kegiatan tersebut tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga memberi dampak yang transformatif dalam kehidupan peserta dan komunitasnya.

Dampak Program terhadap Kualitas Hidup Masyarakat

Program pemberdayaan yang digagas dan diimplementasikan oleh Muslimat Nahdlatul Ulama (Muslimat NU) menunjukkan dampak yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif dalam lingkup masyarakat. Intervensi ini tidak semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kapasitas personal perempuan, melainkan juga menciptakan transformasi sosial yang lebih luas. Salah satu kontribusi signifikan dari program ini adalah meningkatnya kesadaran perempuan terhadap hak-hak mereka, baik dalam konteks domestik maupun publik. Melalui berbagai bentuk pelatihan, pendampingan, dan kegiatan sosial-keagamaan yang diselenggarakan secara terstruktur, perempuan—khususnya di wilayah Kampung Jayasakti—mengalami peningkatan dalam hal kesadaran diri, kepercayaan diri, serta peran sosial yang mereka emban.

Keterlibatan perempuan dalam program pemberdayaan tersebut telah mendorong lahirnya bentuk-bentuk kemandirian yang konkret. Perempuan tidak lagi hanya diposisikan sebagai penerima manfaat pasif, melainkan sebagai subjek aktif dalam pembangunan komunitas. Banyak dari mereka kini telah mampu mengambil peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat keluarga maupun dalam ruang-ruang sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma sosial yang lebih inklusif terhadap peran dan kontribusi perempuan, yang sebelumnya sering kali termarginalkan oleh norma-norma tradisional.

Lebih jauh, dampak sosial dari program pemberdayaan ini juga tercermin dalam peningkatan partisipasi perempuan dalam berbagai kegiatan kolektif, termasuk kegiatan sosial, ekonomi, dan keagamaan. Keterlibatan aktif ini tidak hanya memperluas jejaring sosial antarperempuan, tetapi juga memperkuat solidaritas dan rasa saling mendukung di antara anggota komunitas. Dengan terciptanya ruang yang lebih inklusif dan suportif, perempuan semakin terdorong untuk berkiprah secara lebih luas di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Secara keseluruhan, intervensi yang dilakukan oleh Muslimat NU telah berhasil membentuk dinamika sosial yang lebih partisipatif, setara, dan berkeadilan gender. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memberikan fondasi sosial bagi pembangunan komunitas yang lebih adil dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan melalui organisasi keagamaan seperti Muslimat NU merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan perubahan sosial yang transformatif, berbasis nilai-nilai lokal, dan berorientasi pada keberlanjutan.

3.1. Kendala dalam Pelaksanaan Program

program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Muslimat NU di Kampung Jayasakti masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengelolaan program yang berkelanjutan. Hal ini menyebabkan program-program yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas anggota tidak dapat dijalankan secara optimal. Selain itu, minimnya inisiatif strategis untuk menciptakan sumber pemasukan baru mengakibatkan stagnasi dalam pelaksanaan program. Keterbatasan waktu serta perhatian anggota terhadap program pemberdayaan juga merupakan faktor penghambat. Dalam banyak kasus, anggota memiliki kesibukan pribadi dan tanggung jawab lain yang membuat mereka tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terkait komitmen dan dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam organisasi.

3.2. Peran Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan melalui organisasi Muslimat NU ternyata memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Proses pemberdayaan perempuan mencakup berbagai aspek yang vital, seperti pengembangan potensi individu, penguatan motivasi, dan penciptaan kemandirian. Hal ini didukung oleh kesadaran diri anggota akan pentingnya peran mereka dalam masyarakat. Dengan adanya program-program pelatihan dan pendidikan yang diadakan oleh Muslimat NU, perempuan di Kampung Jayasakti dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang berguna, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan keluarga. Pemberdayaan ini juga memberikan efek domino, dimana perempuan yang terlibat aktif dalam program pemberdayaan menjadi motivator bagi sesama. Mereka dapat menjadi contoh nyata bagi individu lain di komunitas mereka untuk ikut serta dalam upaya pemberdayaan.

3.3. Faktor-faktor Pendukung

Keberhasilan program pemberdayaan perempuan sangat bergantung pada beberapa faktor pendukung. Salah satu yang paling penting adalah pemahaman masyarakat, terutama para anggota Muslimat NU, tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam pengelolaan dana. Ketika anggota memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana dana dikelola dan digunakan, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam program yang ada. Selain itu, dukungan dari tokoh masyarakat, seperti kepala desa dan tokoh agama, juga sangat berpengaruh. Keterlibatan mereka dapat meningkatkan semangat partisipasi anggota dan menghadirkan suasana yang lebih kondusif untuk keberhasilan program. Diperlukan juga komunikasi yang baik antara pengurus organisasi dan anggota, agar informasi terkait program dapat disampaikan dengan jelas dan tepat waktu.

3.4. Dampak Pemberdayaan

Secara keseluruhan, upaya pemberdayaan perempuan tidak hanya memberikan dampak positif bagi individu yang diberdayakan, tetapi juga memiliki efek luas dalam memperkuat tatanan sosial masyarakat. Pemberdayaan perempuan di Kampung Jayasakti berkontribusi pada peningkatan partisipasi aktif wanita dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi dan sosial-keagamaan. Peningkatan keterlibatan ini dapat mendorong terciptanya ruang publik yang lebih inklusif, di mana suara dan kontribusi perempuan diakui dan dihargai. Terlebih lagi, dengan program-program pemberdayaan yang merata, masyarakat dapat merasakan perubahan signifikan, seperti peningkatan kesejahteraan keluarga dan keberanian perempuan untuk berinovasi serta mengambil inisiatif. Pemberdayaan perempuan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup individu, tetapi juga memperkuat pondasi komunitas untuk menjadi lebih mandiri dan berdaya di masa depan.

4. CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi Muslimat NU di Kampung Jayasakti masih belum berjalan dengan optimal dan mengalami stagnasi karena kurangnya pengelolaan program yang berkelanjutan dan minimnya inisiatif strategis untuk menciptakan sumber pendapatan baru. Hal ini diperparah oleh keterbatasan waktu dan perhatian anggota terhadap program pemberdayaan ekonomi. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan, khususnya melalui organisasi Muslimat NU, sebenarnya memegang peran penting dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas hidup masyarakat. Proses pemberdayaan mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan potensi, penguatan motivasi, dan penciptaan kemandirian yang didukung oleh kesadaran diri yang kuat. Dengan adanya keseimbangan ekonomi dalam organisasi, program-program pemberdayaan dapat dilaksanakan secara optimal tanpa kendala finansial yang berarti. Selain itu, keberhasilan pemberdayaan juga sangat dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat terhadap peran dan tanggung jawab mereka, termasuk dalam pengelolaan

dana dan partisipasi aktif di setiap kegiatan. Secara keseluruhan, pemberdayaan perempuan tidak hanya memberikan dampak positif pada individu yang diberdayakan, tetapi juga memperkuat tatanan sosial, meningkatkan partisipasi perempuan di berbagai bidang, dan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih berdaya dan mandiri.

REFERENCES

- Abdullah, A Fatikhul Amin. "MUSLIMAT NU DALAM PENGUATAN PERAN PEREMPUAN INDONESIA TAHUN 1946-19741." *Membangun Masyarakat at Kampus Yang Berpaham A Hlussunnah Waljamaah*, n.d., 20.
- Aini, Andi Nur. "Partisipasi PC Fatayat NU (Nahdatul Ulama) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kota Parepare." IAIN Parepare, 2024.
- Creswell, W. "4.2. Karakteristik Penelitian Kualitatif." *Metode Penelitian Kualitatif* 45 (2024).
- Damayanti, Tasya Aulia. "Peran Organisasi Fatayat NU Dalam Penyebaran Islam Di Indonesia." *Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam* 4, no. 1 (2024): 33–39.
- Faroh, Fustatul. "PERAN FATAYAT NU DALAM PEMBINAAN PEREMPUAN DI BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN (Studi Di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 01, no. 01 (2017): 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%20.pdf).
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Manembu, Angelia E. "Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)." *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 7, no. 1 (2018).
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya, 2002. <https://books.google.co.id/books?id=OvioAAAACAAJ>.
- Nisa, Hairun. "Peran Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Melalui Khotmil Qur'an Di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2022.
- Rifa'i, Yasri. "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 31–37.
- Shafa Haizatul 'Izza. "Upaya Muslimat Ranting Carat Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Religius Anggota Melalui Kegiatan Keagamaan," 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15113/>.
- Suleman, Muh Asharif. "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Experiential Learning." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1530–38.
- Ulinnuha, Eliza Rahma. "Peranan Muslimat Dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Bidang Sosial Keagamaan Di Desa Papungan Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi." IAIN Ponorogo, 2023.
- Ulinnuha, Eliza Rahma, and Zeni Murtafiati Mizani. "Peranan Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Bidang Sosial Keagamaan." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 113–29.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19.
- Zen, Fathurin. "NU Politik: Analisis Wacana Media." (No Title), 2004.